

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Republik Melon merupakan sebuah inovasi yang mengarah kepada Asosiasi Petani melon dalam melakukan budidaya melon di Kecamatan Wates dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan sosial dari masyarakat petani melon. Meskipun secara konseptual petani melon diposisikan sebagai pelaku utama dalam Program Republik Melon, dalam pelaksanaannya justru ditemukan bahwa tingkat keterlibatan mereka masih rendah. Hal ini menjadi tantangan serius dalam pengembangan program, karena keberhasilan program sangat bergantung pada partisipasi aktif dari kelompok sasaran. Penelitian ini menganalisis terkait dengan bagaimana bentuk keterlibatan petani melon dalam program Republik Melon dan bagaimana perubahan yang diperoleh oleh masyarakat petani melon melalui teori *Co-Production* yaitu *Social Innovation Pathways and Drawing the Link to Co-Production* yang dikembangkan oleh Ayob et al. (2016). Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap program Republik Melon di Kecamatan Wates dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kolaborasi

Kolaborasi yang terjalin antar berbagai stakeholder menjadi salah satu kunci dalam strategi pengembangan program. Beberapa aktor yang terlibat diantaranya yaitu: DKKP Kabupaten Blitar, Bappedalitbang Kabupaten Blitar, Pemerintah Kecamatan Wates, BPP Kecamatan Wates, dan Petani Melon yang menjadi pelaku utama dalam program yang berpartisipasi cukup aktif dalam proses kolaborasi. Partisipasi petani melon dapat diketahui melalui turut serta

dalam kegiatan Asosiasi Petani Melon Milineal “Republik Melon” serta dalam melakukan budidaya melon, dan turut serta dalam berbagai kegiatan pelatihan-pelatihan maupun kegiatan lainnya diselenggarakan untuk petani melon.

2. Generasi Ide-ide Baru

Program Republik Melon tidak hanya terbatas pada peningkatan budidaya pertanian melon, tetapi juga pada pengembangan inovasi sosial pendukung seperti pengolahan keripik melon yang dikelola oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Wates, dan Hilirisasi Produk oleh UMKM Desa Tugurejo, Kecamatan Wates. Pembentukan inovasi pendukung tersebut dilakukan dengan tujuan agar dapat memberdayakan Kelompok Wanita Tani (KWT) Wates dan UMKM Desa Tugurejo dengan tujuan agar dapat memperoleh penghasilan tambahan melalui usaha lainnya dengan cara mengolah hasil tanam buah melon yang tidak masuk ke pasar supaya memiliki nilai jual.

3. Pemberdayaan

Pemberdayaan yang dilakukan pada program Republik Melon dilakukan secara vertikal oleh lembaga pemerintahan maupun secara horizontal melalui pendampingan petani ke petani yang dilakukan oleh PL yaitu pendamping lapangan. Sehingga hal tersebut menunjukkan adanya restrukturisasi kekuasaan dan distribusi pengetahuan di antara petani melon dalam program Republik Melon. Petani melon turut berpartisipasi aktif dalam pelatihan, transfer ilmu, bahkan pengambilan keputusan.

4. Perubahan

Perubahan yang muncul sebagai akibat dari adanya dampak sosial yang dialami oleh petani melon pada Program Republik Melon untuk saat ini berada dalam fase transisi dari perubahan inovasi sosial yang lemah menjadi perubahan inovasi sosial yang kuat. Peningkatan perekonomian dan kesejahteraan sosial mulai terjadi meskipun hanya bersifat individual ataupun berkelompok. Sementara itu, redistribusi peran mulai terlihat dari keterlibatan aktor dari komunitas seperti Kelompok Wanita Tani (KWT) Wates dan UMKM Desa Tugurejo dalam melakukan pengembangan usaha ekonomi kreatif lokal.

Secara keseluruhan, program Republik Melon menjadi salah satu bentuk inovasi sosial yang dibangun melalui pendekatan *co-production*. Republik Melon menunjukkan adanya keterlibatan multi-aktor dalam lintas sektor. Petani melon berpartisipasi dalam setiap rangkaian pada proses *co-production*. Petani melon berpartisipasi dalam kolaborasi antar aktor, pelaksanaan inovasi pendukung seperti keikutsertaan ibu-ibu tani dan masyarakat UMKM Desa, kegiatan pemberdayaan berupa pelatihan-pelatihan baik yang dilaksanakan oleh lembaga pemerintahan/lembaga pendidikan/Pendamping Lapangan (PL), dan petani mulai merasakan perubahan akibat dari adanya dampak sosial dari program seperti mulai adanya peningkatan perekonomian dan kesejahteraan sosial serta mulai adanya redistribusi peran dari masyarakat.

5.2 Saran

Berdasarkan dengan hasil temuan dan analisis dalam penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pengembangan Program Republik Melon di Kecamatan Wates, antara lain:

1. Meningkatkan Keterlibatan Petani Melon

Meskipun secara konseptual petani melon diposisikan sebagai pelaku utama dalam program, tingkat keterlibatan mereka dalam praktik masih tergolong rendah. Hal tersebut dikarenakan lebih banyak petani melon yang tidak tergabung ke dalam Republik Melon. Meskipun demikian, pihak dari Pemerintah Kecamatan dan BPP Wates tidak memberikan perlakuan yang berbeda.

2. Memperluas Jangkauan dan Dampak Inovasi Sosial

Pemerintah Kecamatan Wates dan stakeholder lainnya diharapkan mampu memberikan solusi atas persebaran dampak atau manfaat dari Program Republik Melon yang masih belum merata diterima oleh petani melon.

3. Membangun Sistem Monitoring dan Evaluasi Terhadap Keterlibatan Petani Melon

Diperlukan adanya suatu sistem monitoring dan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana program dapat berdampak terhadap kesejahteraan dan perubahan sosial masyarakat. Selain itu, hal tersebut dapat dilakukan untuk menganalisis hambatan, peluang, serta memastikan bahwa inovasi sosial terus berkembang ke arah yang lebih kuat dan berkelanjutan.